

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teori

Pada bagian landasan teori ini akan diuraikan teori yang melandasi penelitian ini. Teori yang juga mendukung dalam perumusan hipotesis, dan nantinya akan membantu dalam menganalisis hasil yang didapat.

1. Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan menyatakan adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan *shareholder*, konflik disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara *shareholders* dan manajer, antara *shareholders* dan *debtholders*, dan antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Timbulnya konflik kepentingan antara manajemen dengan *shareholder* karena adanya dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan. Konflik kepentingan antara *shareholder* dengan manajemen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Kelebihan arus kas tersebut cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi berisiko tinggi yang dapat menghasilkan *return* tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Menurut teori keagenan, konflik antara kedua pihak tersebut dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara kedua belah pihak. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer dapat merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program yang mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

Bukti teoritis mengenai pergantian auditor didasarkan pada teori agensi (Sulistriarini dan Sudarmo, 2012). Baik *principal* maupun *agent* ingin mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya serta ingin terhindar dari risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam teori agensi, auditor independen memiliki peran sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang memiliki kepentingan berbeda. Auditor independen juga

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki fungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori Monitoring

Monitoring adalah suatu kegiatan observasi yang berlangsung terus menerus untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan. *Monitoring* dapat memberikan informasi tentang berlangsungnya proses untuk menetapkan langkah menuju ke arah perbaikan yang berkelanjutan. Pada pelaksanaannya, *monitoring* dilakukan pada saat suatu proses sedang berlangsung. Indikator yang menjadi acuan *monitoring* adalah *output* per kegiatan.

Pelaku *monitoring* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses, baik pelaku proses maupun atasan/supervisor pekerja. *Monitoring* memiliki dua fungsi dasar yang saling berhubungan, yaitu *compliance monitoring* dan *performance monitoring* (Mercy, 2005). *Compliance monitoring* berfungsi untuk memastikan proses sesuai dengan rencana. Sedangkan, *performance monitoring* berfungsi untuk mengetahui perkembangan organisasi dalam pencapaian target yang diharapkan. Umumnya, *output monitoring* berupa *progress report* proses. *Output monitoring* memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian proses yang telah berjalan, dan kegunaan *output monitoring* adalah pada perbaikan mekanisme proses/kegiatan dimana *monitoring* dilakukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan penentuan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan atau tidak dengan mempertimbangkan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Jadi manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Apabila yang dilaporkan oleh perusahaan adalah laba yang meningkat, maka informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal baik karena mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Sedangkan apabila yang dilaporkan adalah laba yang menurun, maka perusahaan dalam kondisi yang tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Jasa Audit

Jasa Audit adalah suatu proses mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut, dan



menetapkan kriteria serta mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tipe-tipe Jasa Audit:

1. Audit Keuangan

Audit atas transaksi atau laporan keuangan untuk memastikan transaksi tersebut telah diotorisasi, disajikan dalam catatan akuntansi, dan diungkapkan dalam laporan keuangan secara tepat dan akurat. SAI memberikan pendapat atas kewajaran transaksi, catatan keuangan, dan/atau laporan keuangan.

2. Audit Operasional (Kinerja)

Audit Operasional bertujuan untuk menentukan bagaimana suatu unit mampu mengelola penggunaan sumber daya (kekayaan) unitnya secara ekonomis, efektif dan efisien dalam memenuhi misi dan tujuan Universitas. Pengelolaan sumber daya yang dimaksud meliputi prosedur, proses, dan kinerja personil yang melaksanakan fungsi pengelolaan tersebut.

3. Audit Pengadaan

Audit pengadaan adalah salah satu fungsi dari Satuan Audit Internal yang bertugas terhadap pengawasan (monitoring) terhadap pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa di lingkungan Universitas Gadjah Mada. Pengawasan yang dilakukan oleh SAI meliputi seluruh proses pengadaan barang/jasa dari pemeriksaan RAB sampai dengan penyerahan barang/jasa yang diminta. Audit fisik merupakan bagian dari audit kepatuhan. SAI memberikan opini atas kepatuhan pengadaan barang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Audit Sistem Informasi

Mereview pengendalian internal dari sistem informasi dan bagaimana orang menggunakan sistem tersebut. Audit yang dilakukan berupa evaluasi sistem input, output dan proses, backup dan recovery plan, sistem keamanan dan fasilitas komputer. Audit dapat dilakukan pada sistem yang sudah ada maupun yang baru dikembangkan. SAI memberikan rekomendasi atas perbaikan sistem informasi yang digunakan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Teori Rotasi Audit

Rotasi auditor merupakan peraturan perusahaan untuk melakukan perputaran auditor yang telah diatur oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas auditor. Pergantian auditor adalah suatu tindakan yang direncanakan oleh perusahaan manufaktur dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan, seperti: tingkat kepercayaan investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan, ketelitian, dan keakuratan data yang disajikan oleh KAP yang dipilih dan saran yang nantinya akan diberikan oleh KAP berdasarkan hasil audit kepada perusahaan tersebut.

Rotasi audit memiliki dua sifat, yaitu bersifat *mandatory* atau bersifat *voluntary*. Di Indonesia, rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3. Karena adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*. Rotasi KAP bersifat *mandatory* mengharuskan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Saat perusahaan melakukan pergantian auditor secara mandatory, maka yang menjadi fokus ialah auditor pengganti. Dalam pergantian auditor secara mandatory, dimana peraturan membatasi tenure, perusahaan telah memiliki informasi yang lebih besar ketimbang auditor. Perusahaan cenderung memilih auditor yang lebih mudah menyepakati tentang praktik akuntansi perusahaan. Jika auditor sepakat menjadi auditor pengganti, maka terdapat kemungkinan bahwa auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang perusahaan atau terdapat kepentingan lain seperti motif finansial. Sedangkan dalam pergantian auditor secara voluntary, yang menjadi fokus ialah perusahaan, dimana timbul pertanyaan mengenai alasan perusahaan mengganti auditor

Namun setelah tahun 2015, pemerintah menghapus peraturan rotasi audit tersebut. Dewan Penasihat Ikatan Akuntan Indonesia, Mustofa, mengungkapkan PP 20/2015 telah meniadakan masalah rotasi yang selama ini menjadi kendala besar bagi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan adanya peraturan baru dari pemerintah tersebut, diyakini akan menyuburkan kembali kehadiran Kantor Akuntan Publik karena tidak ada lagi batas waktu untuk melakukan audit terhadap suatu perusahaan tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6. Perikatan Audit

Perikatan audit adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Dalam ikatan perjanjian tersebut, klien



menyerahkan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesional auditornya. Langkah awalnya berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan dari calon klien untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien. Perikatan audit di Indonesia membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Macam-Macam Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima macam opini audit yaitu:

a. **Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

b. **Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)**

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaannya meliputi:

- Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan secara menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI.
- Jika terdapat kondisi dan peristiwa semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif
- Data keuangan kuartalan tertentu diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan atau tidak di review.
- Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.
- Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. **Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat ini dinyatakan bila:

- Ketidadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- Auditor yakin, atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang berdampak material dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat yang tidak wajar.
- Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia juga harus mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk frasa tergantung atas atau dengan penjelasan berikut ini memiliki makna yang tidak jelas atau tidak cukup kuat oleh karena itu pemakaiannya harus dihindari. Karena catatan atas laporan keuangan merupakan bagian laporan keuangan auditan, kata seperti yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, jika dibaca sehubungan dengan catatan 1 mempunyai kemungkinan untuk disalahtafsirkan dan oleh karena itu pemakaiannya dihindari.

© **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. **Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)**

Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. **Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)**

- Auditor tidak menyatakan pendapat bila ia tidak dapat merumuskan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.
- Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus atau tidaknya hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan. Audit akan dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan meliputi mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit ini juga berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan oleh auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pengukuran sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

10. Reorganisasi

Reorganisasi adalah kegiatan mengubah struktur perusahaan bisa berarti membesar atau semakin kecil. Salah satu tujuan organisasi melakukan reorganisasi adalah untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Dengan adanya perubahan struktur organisasi maka akan lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan diharapkan berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Sehingga perusahaan akan bisa berkembang lebih baik lagi dengan adanya reorganisasi dan bisa menjadi lebih unggul dalam persaingan dengan perusahaan lain.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



11. Pergantian Manajemen

Perubahan manajemen dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Perubahan manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan. Damayanti (2008) menyatakan bahwa pergantian direksi perusahaan dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya perubahan manajemen juga mungkin diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Joher et al., (2000) dalam Damayanti (2008) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Selain itu, perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka akan ada kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya. Pergantian manajemen selaras dengan teori reorganisasi struktur organisasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

12. Return On Assets (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Dasar yang digunakan dalam penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

- 1) Profit margin (profit margin on sales)
- 2) Return on Assets (ROA)
- 3) Return on equity (ROE)
- 4) Laba per lembar saham.

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya. ROA ini dapat menilai kinerja suatu perusahaan seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu persentase perubahan ROA akan menunjukkan peningkatan atau penurunan kinerja manajemen dari tahun ke tahun sehingga dapat dilihat prospek bisnis perusahaan ke depan, apakah akan semakin membaik ataukah semakin menurun yang nantinya akan menghadapkan perusahaan pada pilihan untuk mempertahankan atau mengganti auditornya. Dapat dikatakan bahwa perubahan ROA selaras dengan teori kinerja keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya kantor akuntan publik (KAP). Dalam penelitian ini ukuran KAP dibagi menjadi 2 jenis yaitu KAP besar dan KAP kecil. Ukuran KAP dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big-4*, mempunyai cabang dan memiliki klien perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik (KAP) dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big-4*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens dikutip oleh Andra, 2012). KAP *big-4* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka.

Dari argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-4*, maka perusahaan cenderung akan mempertahankan KAP *big-4* daripada KAP non *big-4*. Artinya bahwa perusahaan yang diaudit KAP *big-4* memiliki kecenderungan untuk berpindah KAP lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big-4*. Akan tetapi tidak selamanya perusahaan akan mempertahankan KAP *big-4* tersebut karena adanya kewajiban rotasi auditor. Ukuran KAP dapat dikatakan selaras dengan teori kualitas audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



14. Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor mempunyai tanggung jawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Damayanti (2008) mengemukakan jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah ke kategori yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan bukti empirik bahwa perusahaan cenderung berpindah ke KAP setelah menerima qualified opinion atas laporan keuangannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Novia Retno (2013)
Variabel	Independen: Reputasi Auditor, Pergantian manajemen, <i>Financial Distress</i> , Opini Akuntan, dan <i>Audit Tenure</i> . Dependen: <i>Auditor Switching</i>
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary
Hasil Penelitian	1. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> 2. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> 3. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> 4. Opini akuntan berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> 5. <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i>

© Hak cipta milik NBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Tahun) Variabel Judul Penelitian Hasil Penelitian	Nama Peneliti Sinarwati
	(Tahun) (2010)
	Variabel Independen: Opini audit <i>going concern</i> , pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan. Dependen: Pergantian KAP
	Judul Penelitian Meneliti Alasan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dalam Pergantian Auditor
Hasil Penelitian	1. Terdapat pengaruh positif opini <i>going concern</i> terhadap pergantian KAP 2. Pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap Pergantian KAP 3. Terdapat pengaruh negatif reputasi auditor terhadap pergantian KAP 4. Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Pergantian KAP

3. Tahun) Variabel	Nama Peneliti Endina Sulistiarini, Sudarno
	(Tahun) (2012)
Variabel	Independen: Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Publik, Pergantian Manajemen, Pergantian Komite Audit Dependen: Pergantian KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik
6. Hasil Penelitian	<p>1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP</p> <p>2. Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP</p> <p>3. Proporsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pergantian KAP</p> <p>4. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP</p> <p>5. Pergantian komite audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Nama Peneliti (Tahun)	Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti (2011)
Variabel	<p>Independen: Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Presentase ROA, Ukuran KAP, Ukuran Klien.</p> <p>Dependen: <i>Auditor Switching</i></p>
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 2. Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 3. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 4. Penurunan persentase ROA berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> 5. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> 6. Ukuran klien berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>
---	---	--

<p>5.</p>	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Ni Wayan Ari Juliantari ; Ni Ketut Rasmini (2013)</p>
	<p>Variabel</p>	<p>Independen: Opini audit, Pergantian manajemen, Ukuran KAP, dan Ukuran perusahaan klien. Dependen: <i>Auditor Switching</i></p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini audit berpengaruh negatif pada <i>auditor switching</i> 2. Pergantian manajemen berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i> 3. Ukuran KAP berpengaruh negatif pada <i>auditor switching</i> 4. Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i>
<p>6.</p>	<p>Nama Peneliti</p> <p>(Tahun)</p>	<p>Efraim Ferdinan Giri</p> <p>(2010)</p>
<p>Variabel</p>	<p>Independen: <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi Auditor.</p> <p>Dependen: <i>Auditor Switching</i></p>	
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia</p>	
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. KAP dengan tenur lebih dari tiga tahun berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> 2. KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional memiliki pengaruh negatif terhadap pergantian KAP 	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran



1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Damayanti (2008) menyatakan bahwa pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Adanya CEO baru bisa saja akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari auditor yang sejalan dengan kebijakan perusahaan, dan pelaporan akuntansinya.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu memiliki sifat self interest, maka pihak agen lebih cenderung memilih KAP yang sesuai dengan keinginan agen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia Retno (2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP, sedangkan pada penelitian Sinarwati (2010), Sulistriarini (2012), Wijayani (2011), dan Juliantari (2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor swtiching*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pergantian manajemen cenderung berpengaruh pada Pergantian KAP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pergantian KAP

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan.

ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Tingkat pengembalian atas total aktiva ($\text{return on assets} = \text{ROA}$) adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Perubahan ROA dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya. Dan biasanya jika perusahaan mengalami kenaikan ROA maka itu adalah *good news* bagi perusahaan, jadi manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan pekerjaannya dan mempublikasikan opini audit sesuai yang diharapkan manajemen. Sedangkan sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan ROA itu merupakan *bad news* maka manajemen menginginkan auditor mengutarakan opini auditnya sesuai dengan yang diharapkan manajemen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) dan Wijayani (2011) menemukan bukti bahwa persentase ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase ROA cenderung berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Pergantian KAP

Perusahaan cenderung akan mencari KAP yang memiliki kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Pemilihan KAP yang memiliki kredibilitas tinggi terutama untuk perusahaan yang telah go public karena terkait pertanggungjawaban dengan shareholdersnya dan kepercayaan publik. KAP besar juga biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor dibanding dengan KAP kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka kepada klien tertentu.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-4*, maka akan cenderung mempertahankan KAP *big-4*. Artinya bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-4* memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan switching, kecuali karena adanya kewajiban rotasi auditor.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliantari (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan Sulistriarini (2012) dan Wijayani (2011) berpendapat bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP cenderung berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP

Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



dengan prinsip akuntansi berterima umum. Perusahaan umumnya lebih menyukai jika mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Opini wajar tanpa pengecualian memiliki arti bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terdapat ketidakpastian yang luar biasa sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan akuntansi.

Ketidakpuasan atas opini auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dengan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP-nya. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Menurut Juliantari (2013), ada lima jenis opini, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan auditor bentuk baku (*standard unqualified audit report*). Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Adapun bahasa penjelasan ditambah dalam laporan auditor bentuk baku merupakan laporan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dimana laporan keuangan disajikan secara wajar, namun auditor percaya adalah penting atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diperlukan memberikan informasi tambahan. Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambah suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.

Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) adalah pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Laporan jenis ini dikeluarkan apabila auditor percaya bahwa laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar namun ruang lingkup audit dibatasi maupun data keuangan menunjukkan suatu kegagalan dalam mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) adalah pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan jenis ini dikeluarkan apabila auditor percaya bahwa laporan keuangan salah disajikan secara material atau menyesatkan (*materiality*) secara keseluruhan sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan entitas, atau hasil usaha, dan operasi entitas dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) adalah pernyataan yang menyatakan auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Laporan jenis ini dikeluarkan apabila auditor tidak dapat merasa puas bahwa laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar atau auditor tidak independen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliantari (2013) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian

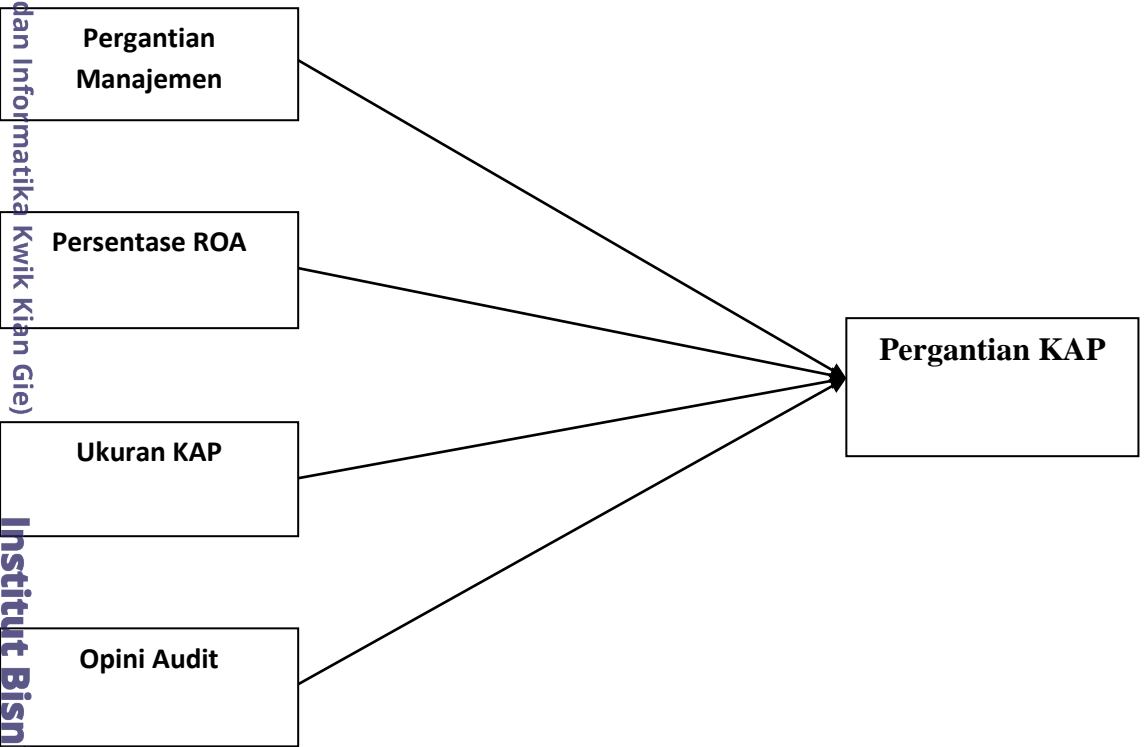


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Novia Retno (2013), Sinarwati (2010), dan Wijayani (2011) menyatakan bahwa

ini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Jadi opini audit cenderung berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Ⓒ Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha_1 : Pergantian Manajemen cenderung berpengaruh terhadap Pergantian KAP
2. Ha_2 : *Return on Assets* cenderung berpengaruh terhadap Pergantian KAP
3. Ha_3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) cenderung berpengaruh terhadap Pergantian KAP
4. Ha_4 : Opini Audit cenderung berpengaruh terhadap Pergantian KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.